

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 salah satu tujuan Pembangunan Nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat terwujud dengan mengembangkan kegiatan ekonomi sebagai penggerak utama, guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan kreativitas serta teknologi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam guna mencapai pembangunan dibidang ekonomi. Hal ini bisa didukung oleh peran Koperasi serta UMKM dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Secara umum Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang menggerakkan roda perekonomian bangsa untuk menjalankan berbagai kegiatan usaha. Ketiga sektor tersebut adalah Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga pelaku usaha tersebut memiliki fungsi serta peran yang sama untuk menciptakan kedudukan perekonomian yang kuat. Namun berbeda dengan BUMN dan BUMS, koperasi dianggap yang paling cocok untuk dikembangkan di Indonesia, hal ini disebabkan koperasi mampu mewujudkan citra kemandirian dalam pergerakan perekonomian berkelanjutan.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional yang bersifat sosial, dengan beranggotakan orang seorang secara sukarela atas persamaan hak, serta bekerja sama untuk menjalankan usaha dengan tujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Dasar

kerja sama dan tolong menolong diharapkan mampu menjadi wadah organisasi koperasi guna meningkatkan kemampuan ekonomi. Hal diatas sejalan dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 3, yang mengatakan bahwa:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”**

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dibentuknya koperasi yaitu untuk menyejahterakan anggota serta masyarakat pada umumnya. Selain itu kemakmuran rakyat merupakan yang harus diutamakan. Koperasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat lebih maju dibanding badan usaha lainnya serta dapat berperan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Maka dari itu koperasi harus mampu berperan sebagai penyerap tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana komunitas koperasi tersebut berada.

Koperasi yang merupakan badan usaha dalam bentuk organisasi ekonomi serta bersifat sosial, dalam menjalankan kegiatannya harus mampu dilaksanakan dengan seimbang. Selain memperhatikan nilai-nilai kemasyarakatan, koperasi harus mampu menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba guna mempertahankan keberlangsungan koperasi tersebut dalam usahanya untuk mensejahterakan para anggota. Kesejahteraan anggota berarti koperasi harus mampu memberikan manfaat

serta pelayanan yang optimal bagi anggotanya. Dalam meningkatkan hal tersebut maka perlu dilakukan kinerja yang baik, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada segi keuangan sebagai tolak ukur kinerja keuangan koperasi yang baik.

Keuangan merupakan salah satu hal penting dalam perusahaan maupun koperasi karena dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar dapat membantu dan menjaga kelangsungan koperasi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Kinerja keuangan suatu koperasi dapat menggambarkan hasil atau pencapaian yang didapat dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan koperasi dapat diukur melalui laporan keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Keempat rasio tersebut dapat menggambarkan keadaan atau kinerja keuangan koperasi bahkan perusahaan.

Keberhasilan suatu koperasi dapat ditinjau dari berbagai cara, salah satunya kelangsungan suatu koperasi erat kaitannya dengan pencapaian koperasi dalam memperoleh laba. Dalam hal ini, keberhasilan memperoleh laba secara efektif dapat membantu koperasi dalam mewujudkan kesejahteraan anggota sebagai tujuan utama koperasi. Dengan begitu kepercayaan anggota terhadap koperasi dapat meningkat seiring dengan manfaat ekonomi anggota yang semakin terasa.

*Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas koperasi ketika menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA dimaksudkan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas koperasi dalam menghasilkan keuntungan. Bertambahnya nilai ROA

menunjukkan pencapaian koperasi bertambah bagus, sebab *return* yang dimilikinya bertambah besar. Tetapi ketika ROA semakin kecil maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin buruk, karena nilai *return* yang diperoleh akan semakin kecil.

Koperasi Dharma Nirmala Mandiri merupakan salah satu koperasi aktif di Jawa Barat. Koperasi ini merupakan termasuk koperasi serba usaha yang dalam kegiatannya menjalankan jenis usaha diantaranya yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Niaga, serta agen *payment* BNI dan kontrakan sebagai usaha tambahan.

#### 1) Unit Simpan Pinjam

Pelayanan dari Unit Simpan Pinjam ini meliputi konsultasi pinjaman, pengajuan pinjaman, menganalisis kemampuan finansial, menyetujui dan menanggihkan serta menolak permohonan pinjaman dari anggota. Sebigain besar aktivitas pelayanan koperasi yaitu bergerak di simpan pinjam. Berikut jumlah pinjaman yang telah direalisasikan pada 5 tahun terakhir.

**Tabel 1. 1 Volume Pinjaman**

| No | Tahun | Volume Pinjaman    | N/T (%) |
|----|-------|--------------------|---------|
| 1  | 2018  | Rp. 13.667.078.338 | -       |
| 2  | 2019  | Rp. 15.057.745.437 | 10%     |
| 3  | 2020  | Rp. 10.409.445.344 | -31%    |
| 4  | 2021  | Rp. 6.995.216.744  | -33%    |
| 5  | 2022  | Rp. 10.983.473.720 | 57%     |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri periode 2018-2022

## 2) Unit Niaga

Pelayanan di Unit Niaga meliputi penjualan barang kebutuhan sehari-hari yang berupa kebutuhan pokok, sandang, pangan dan ATK yang dapat dibayar secara tunai maupun dicicil. Berikut jumlah penjualan Unit Niaga dalam 5 tahun terakhir:

**Tabel 1. 2 Volume Pejualan**

| No | Tahun | Volume Penjualan  | N/T (%) |
|----|-------|-------------------|---------|
| 1  | 2018  | Rp. 3.143.676.517 | -       |
| 2  | 2019  | Rp. 3.658.093.796 | 16%     |
| 3  | 2020  | Rp. 3.417.649.069 | -7%     |
| 4  | 2021  | Rp. 2.092.364.010 | -39%    |
| 5  | 2022  | Rp. 2.897.361.285 | 38%     |

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri periode 2018-2022*

Berdasarkan informasi dari pengurus Koperasi Dharma Nirmala Mandiri, sejak tahun 2018 terjadi penurunan jumlah anggota yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan PD Kebersihan mengurangi jumlah karyawannya serta banyaknya karyawan yang pensiun. Ditambah pada tahun 2021 adanya transisi dari PD Kebersihan menjadi UPT Pengelolaan Sampah DLH Kota Bandung. Hal ini mengakibatkan adanya penurunan pendapatan di tahun 2020 dan 2021 dari kedua unit tersebut. Namun, kembali meningkat pada tahun 2022, yaitu Unit Simpan Pinjam sebesar 57% dan Unit Niaga Sebesar 38%.

Unit Niaga ini merupakan bagian dari bentuk upaya Koperasi Dharma Nirmala Mandiri dalam memberikan pelayanan anggota berupa penyediaan kebutuhan barang primer dan sekunder, dimana tujuan adanya unit ini yaitu memperoleh keuntungan/laba yang kemudian dikembalikan bagi kesejahteraan anggotanya. Dimana target unit Niaga

adalah anggota dan karyawan yang berada di lingkungan pegawai kebersihan Bandung. Namun dengan laporan keuangan yang menunjukkan volume penjualan unit niaga yang cenderung menurun dalam 5 tahun terakhir dan menunjukkan pergerakan yang cukup signifikan dibandingkan dengan Unit Simpan Pinjam, maka diberikan indikasi bahwa kurangnya peran anggota sebagai pelanggan dalam memanfaatkan keberadaan Unit Niaga menjadi tempat berbelanja dalam memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, peneliti memilih memfokuskan penelitian ini terhadap Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan manajemen keuangannya sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang efektif dan efisien agar dapat memberikan pengembalian yang optimal bagi anggotanya dalam bentuk Manfaat Ekonomi Anggota.

Adapun perkembangan rasio Return on Asset pada Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri periode 2018-2022

**Tabel 1. 3 Perkembangan Hasil Usaha, Total Aset, dan ROA Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri periode 2018-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Hasil Usaha<br/>(Rp)</b> | <b>N/T<br/>(%)</b> | <b>Total Aset<br/>(Rp)</b> | <b>N/T<br/>(%)</b> | <b>ROA<br/>(%)</b> | <b>N/T<br/>(%)</b> |
|--------------|-----------------------------|--------------------|----------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 2018         | 192.695.692,00              | -                  | 1.268.538.624,00           | -                  | 15,19              | -                  |
| 2019         | 457.436.510,00              | 137                | 10.977.650.224,00          | 765                | 4,17               | -73                |
| 2020         | 493.017.475,54              | 8                  | 13.932.190.813,55          | 27                 | 3,54               | -15                |
| 2021         | 172.486.074,12              | (65)               | 15.822.085.966,89          | 14                 | 1,09               | -69                |
| 2022         | 264.714.757,93              | 53                 | 19.236.633.568,72          | 22                 | 1,38               | 26                 |

*Sumber: Laporan keuangan Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri periode 2018-2022*

Berdasarkan Tabel 1.3 nilai *Return on Asset* (ROA) Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam 5 periode tersebut. Hal tersebut dapat terlihat pada jumlah aset yang mengalami kenaikan dengan hasil usaha yang justru mengalami penurunan. Kasmir (2018) berpendapat bahwa “Semakin kecil (rendah) rasio ini, artinya semakin kurang baik pula kinerja koperasinya, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”. Menurut (Nurhayat and Dewi, 2021), dengan acuan *opportunity cost* dimana tingkat bunga pasar deposito sebesar 5% jika dibandingkan dengan tingkat pengembaliannya (yang dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA)) lebih kecil dari 5% per tahun maka sumber daya yang digunakan koperasi tidak efisien atau terjadi pemborosan. Dengan nilai *Return on Asset* (ROA) yang telah diuraikan dalam tabel diatas artinya sejak tahun 2019 sampai dengan 2022 terdapat ketidakefektifan dan efisiensi pada manajemen di koperasi dalam mengelola usahanya. Sehingga aktiva yang dimiliki belum maksimal dalam menghasilkan hasil usaha koperasi.

Koperasi memiliki tugas untuk meningkatkan taraf ekonomi khususnya bagi anggota koperasi tersebut. Salah satu cara dalam mewujudkannya yaitu dengan memberikan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan anggotanya. Manfaat ekonomi harus dapat dirasakan oleh anggota secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan anggotanya. Manfaat Ekonomi Anggota terdiri dari manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Menurut (Wahyudin

and Hidayat, 2021), Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) ialah Manfaat yang diperoleh secara langsung ketika anggota bertransaksi langsung dengan koperasi, seperti transaksi pembelian, simpanan maupun pinjaman. Sedangkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) ialah berupa sisa hasil usaha yang diperoleh dari pendapatan usaha koperasi dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama setahun. Manfaat ekonomi tidak langsung dibagikan setahun sekali dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Manfaat ekonomi diberikan oleh koperasi sesuai dengan partisipasi anggota itu sendiri. Apabila anggota aktif dalam melakukan transaksi koperasi, maka besar pula manfaat yang akan diterima oleh anggota dan sebaliknya jika anggota tidak aktif dalam bertransaksi dikoperasi maka sedikit pula manfaat yang dirasakan oleh anggota. Selain itu, manfaat ekonomi juga dapat berpengaruh terhadap motivasi anggota untuk menjadi bagian koperasi. Jika tidak ada manfaat ekonomi yang diberikan oleh koperasi, maka koperasi akan sama dengan badan usaha lainnya. Ketika koperasi mampu melakukan pengelolaan koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota maka kinerja koperasi dalam menghasilkan laba akan lebih efektif dan manfaat ekonomi yang diterima anggota akan lebih optimal.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi. Jika koperasi berhasil mencapai tujuannya, ROA yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi dan kinerja keuangan yang baik. ROA yang tinggi menandakan bahwa koperasi mampu menghasilkan laba yang

lebih besar dari aset yang dimiliki, dan ini berarti koperasi memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada anggotanya.

Maka dari itu perlu adanya tindakan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki koperasi sehingga efektivitas serta efisiensi dalam hal pengelolaan kinerja keuangan koperasi dapat tercapai dengan baik. Menurut (Adji Widodo, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas. Rasio ini dapat membuktikan seberapa jauh aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Apabila *current ratio* yang dimiliki semakin besar maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional dan modal kerja dalam menjaga kinerja untuk mencapai laba dan keuntungan akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, apabila *current ratio* yang dimiliki semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional dan modal kerja dalam menjaga kinerja untuk mencapai laba dan keuntungan akan semakin kecil.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur seberapa besar efektivitas dan efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan. Nilai TATO yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien pula suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini tingkat profitabilitas juga dapat dipengaruhi, sejalan dengan pendapat menurut (Syamsuddin, 2013) yang

mengatakan bahwa apabila penjualan meningkat maka akan semakin besar profit yang akan diperolehnya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) ialah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER, dapat diartikan pembiayaan dengan utang akan semakin besar, maka tidak mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan uang dari pinjamannya yang akan menyebabkan laba rendah karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban atau utangnya dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2008). Dengan memperkecil pinjaman dapat meminimalkan pembayaran bunga dari suatu pinjaman.

Berdasarkan uraian diatas, hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah bagaimana pergerakan ROA unit niaga yang mengalami penurunan signifikan dalam lima tahun terakhir. Pengelolaan aktiva Koperasi Karyawan Dharma Nirmala harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien sehingga dapat berperan aktif dan mampu bersaing dalam dunia usaha dengan persaingan yang semakin hari semakin ketat. Pihak manajemen keuangan perlu memperhatikan kembali faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap menurunnya ROA tersebut agar dapat memaksimalkan laba koperasi sehingga manfaat ekonomi anggota dapat tercapai.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Fitria, Edison Hamid, dan Rachmawati mengenai Analisis *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* Dalam Menilai *Return On Asset* Pada PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020 yang menunjukkan bahwa hasil pembobotan *debt to*

*asset ratio* (DAR) dalam menilai *Return on Assets* (ROA) rata-rata 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016-2020 berkontribusi sebesar 0,79%. Selanjutnya dari hasil pembobotan *current ratio* (CR) dalam menilai *Return on Assets* (ROA) rata-rata 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016-2020 berkontribusi sebesar 0,04%. Kemudian dari hasil pembobotan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) dalam menilai *Return on Assets* (ROA) rata-rata 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016-2020 berkontribusi sebesar 0,83% dan sisanya dikontribusi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Lalu berdasarkan penelitian dari Sri Wahyuni, Sri Andriani, dan Sudrajat Martadinata mengenai analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap return on asset (ROA), sedangkan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Secara bersama-sama CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap ROA akan tetapi hanya 55.15% variabel ROA dapat dipengaruhi oleh variabel CR, DER dan TATO secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai variabel-variabel tersebut dengan mengambil judul “**Analisis Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Dalam Meningkatkan Return on Asset serta dampaknya pada**

## **Manfaat Ekonomi Anggota di Unit Niaga Koperasi Karyawan PD Kebersihan Kota Bandung Dharma Nirmala Mandiri”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri ditinjau dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Bagaimana upaya-upaya dalam meningkatkan *Return on Asset* (ROA) melalui *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Sejauhmana manfaat ekonomi anggota yang diterimanya sebagai pemilik dan pelanggan di Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini disusun dengan maksud dan tujuan. Adapun maksud dan tujuan tersebut akan diuraikan pada subab-subab berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis peran dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* dalam meningkatkan *Return on Assets* (ROA) serta dampaknya pada manfaat ekonomi anggota.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri ditinjau dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan *Return on Asset* (ROA) melalui *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Untuk mengetahui sejauhmana manfaat ekonomi anggota yang diterimanya sebagai pemilik dan pelanggan di Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Maka dari itu kegunaannya adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan keilmuan, khususnya bagi:

- a. Instansi, yaitu diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan pengetahuan tambahan sehingga mampu mengatasi masalah yang sesuai dengan topik permasalahan pada penelitian ini.
- b. Peneliti lain, yaitu diharapkan dapat menjadi informasi tambahan, sumbangan pemikiran serta bahan kajian guna memperoleh pemahaman lebih yang digunakan sebagai pembanding atau referensi dalam penelitian yang sejenis.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi koperasi yang diteliti dalam memecahkan permasalahan terkait topik penelitian. Sehingga koperasi yang diteliti dapat meningkatkan manfaat ekonomi anggota serta perolehan laba dalam menjalankan usahanya agar efisien dan terus berkembang.